

Kajian Pengaruh Agroforestri Kopi Puntang terhadap Pelestarian Hutan dan Ekonomi Masyarakat Petani Kopi di Desa Campakamulya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung

Siti Suraya, Saraswati

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

siti.suraya09873@gmail.com

Abstract. Campakamulya Village, Cimaung District, Bandung Regency is a coffee-producing village that has a distinctive taste and aroma that is planted at the foot of Mount Puntang. Data on the amount of agricultural production for coffee commodities in Campakamulya Village in 2018 produces 3,000 tons of coffee beans per year. The application of the agroforestry system has an impact on the economic aspects of the village as well as on the ecological aspects. Research objectives (1) to determine the level of income of Puntang Coffee agroforestry farmers and to analyze the level of welfare of coffee farmers. (2) To find out the participation of Puntang Coffee Farmers in forest conservation efforts. The research method was conducted using quantitative descriptive analysis, namely analysis of analysis location quotient, analysis shiftshare, farm income, analysis of household income of farmers, analysis of farmer exchange rates (NTP) and qualitative descriptive analysis, namely analysis of farmer participation in forest conservation. The sampling technique used simple random sampling with a population of 137 puntang coffee farmers.

Keywords: Agroforestry, Puntang coffee farmers, Income, Participation.

Abstrak. Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung adalah desa penghasil kopi yang memiliki cita rasa dan aroma yang khas yang ditanam di kaki Gunung Puntang. Data jumlah produksi pertanian untuk komoditas kopi di Desa Campakamulya tahun 2018 menghasilkan 3.000 ton biji kopi pertahun dengan luas lahan 102 hektar. Penerapan sistem agroforestri memberikan pengaruh pada aspek ekonomi desa serta memberikan pengaruh pada aspek ekologi. Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan Petani agroforestri Kopi Puntang dan menganalisis tingkat kesejahteraan Petani kopi. (2) Untuk mengetahui partisipasi Petani Kopi Puntang terhadap upaya pelestarian hutan. Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis analisis lokasi, analisis shiftshare, pendapatan usahatani, analisis pendapatan rumah tangga petani, analisis nilai tukar petani (NTP) dan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis partisipasi petani di hutan. konservasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan populasi sebanyak 137 petani kopi puntang.

Kata Kunci: Agroforestri, Petani kopi puntang, Pendapatan, Partisipasi.

1. Pendahuluan

Agroforestri merupakan sistem penggunaan lahan secara terpadu yang mengkombinasikan pepohonan dengan tanaman pertanian dan/atau ternak (hewan) yang dilakukan baik secara bersama-sama atau bergilir dengan tujuan untuk menghasilkan dari penggunaan lahan yang optimal dan berkelanjutan (Hairiah, 2003). Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) merupakan lembaga resmi yang akan bekerjasama dengan Perum Perhutani di tingkat desa yang mengikat seluruh Kelompok Tani Hutan (KTH) yang ada di desa tersebut. Sistem Pengendalian Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) menganut pada prinsip pengelolaan hutan community based forest management (CBFM) dan resources based forest management (RBFM). Pada tahun 2015, jumlah produksi kopi arabika perkebunan rakyat di Provinsi Jawa Barat sebesar 8,19 ribu ton. Kabupaten Bandung dengan produksi mencapai 6,87 ribu ton atau berkontribusi hingga 73,58% terhadap total produksi kopi arabika di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Garut dengan produksi sebesar 1,32 ribu ton atau share sebesar 14,14%. Sedangkan kabupaten lainnya hanya berkontribusi 12,28% terhadap total produksi kopi arabika di Provinsi Jawa Barat.

Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung adalah desa yang masyarakatnya sebagian besar penduduk asli setempat sudah menerapkan sistem Agroforestri Kopi Puntang yang dikelola oleh Perum Perhutani Kabupaten Bandung. Dahulu dikawasan pinggir hutan Gunung Puntang ini masyarakat mencari nafkah dengan illegal logging yaitu kegiatan yang melanggar undang-undang seperti penebangan liar, perburuan liar, perambahan seperti menanam sayur-sayuran yang berakibat hutan menjadi gundul. Masyarakat Desa Campakamulya terpaksa melakukan illegal logging atau pembakaran liar karena kebutuhan ekonomi yang sangat sulit, maka dari itu Perum Perhutani mengadakan program agroforestri untuk komoditas kopi. Berdasarkan data jumlah produksi pertanian untuk komoditas kopi di Desa Campakamulya tahun 2018 mengatakan bahwa perkebunan kopi dapat menghasilkan 3.000 ton biji kopi pertahun.

Kopi Puntang merupakan salah satu produk pertanian hasil dari Desa Campakamulya yang sudah terkenal akan rasa dan aroma yang khas. Daerah kegiatan agroforestri Kopi Puntang ini ditanam di bawah kaki Gunung Puntang memiliki ketinggian kurang lebih 1.200 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan 15% sampai 25% yang ada di Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung.

Adapun untuk tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan Petani agroforestri Kopi Puntang dan menganalisis tingkat kesejahteraan Petani kopi.
2. Untuk mengetahui partisipasi Petani Kopi Puntang terhadap upaya pelestarian hutan.

2. Landasan Teori

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.37/MenhutII/2007 menyatakan bahwa hutan kemasyarakatan adalah hutan yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat dan hanya diperuntukkan pada kawasan lindung dan kawasan hutan produksi. Hutan kemasyarakatan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup.

Menurut Lundgren dan Raintree (1982) mendefinisikan agroforestri sebagai istilah kolektif untuk sistem-sistem dan teknologi-teknologi penggunaan lahan, yang secara terencana dilaksanakan pada satu unit lahan dengan mengkombinasikan tumbuhan berkayu (pohon, perdu, palem, bambu, dan lain-lain) dengan tanaman pertanian dan/atau hewan (ternak) dan/atau ikan, yang dilakukan pada waktu yang bersamaan atau bergiliran sehingga terbentuk interaksi ekologis dan ekonomis antar berbagai komponen yang ada. Tujuan agroforestri yang dikemukakan oleh Ivan & Dwina (2018) adalah :

1. Untuk memastikan dan meningkatkan kebutuhan pangan;
2. Meningkatkan pasokan energi lokal, terutama produksi kayu bakar;

3. meningkatkan kualitas dan diversifikasi produksi bahan baku kehutanan dan pertanian;
4. Meningkatkan kualitas hidup di daerah pedesaan, terutama di daerah dengan kondisi kehidupan yang sulit di mana orang miskin sering ditemukan; dan
5. Menjaga dan jika mungkin meningkatkan produksi lokal dan kemampuan layanan lingkungan.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh Petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh Petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Nilai Tukar Pendapatan rumah tangga Petani adalah cara untuk melihat kemampuan atau daya beli Petani dalam lingkup yang lebih kecil seperti pendapatan keluarga Petani di pedesaan.

Menurut Simatupang dan Maulana (2008) mengemukakan bahwa penanda kesejahteraan yang unik bagi rumah tangga tani praktis tidak ada, sehingga nilai tukar petani (NTP) menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan Petani. Dengan demikian, NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan Petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan Petani (Silitonga, 1995; Sumodiningrat, 2001; Tambunan, 2003; BPS, 2006; Masyhuri, 2007).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis LQ dan Analisis Shiftshare

Dilihat berdasarkan analisis LQ dan analisis Shiftshare dapat diketahui bahwa komoditas unggulan dan menjadi sektor unggulan yaitu komoditas kopi, karena menjadi basis kemudian pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing tinggi. Maka dari itu komoditas kopi di Desa Campakamulya menjadi salah satu potensi untuk meningkatkan perekonomian Desa Campakamulya.

Tabel 1. Analisis LQ Desa Campakamulya Tahun 2016-2018

6. Komoditas	7. 20 16	8. 20 17	9. 20 18	10. Rata - Rata	11. Ketera ngan
12. Padi Sawah	13. 1,1 5	14. 1,1 3	15. 1,7 5	16. 1,35	17. Basis
18. Jagung	19. 6,0 0	20. 0,4 4	21. 0,2 1	22. 2,22	23. Non Basis
24. Kacang Tanah	25. 0,1 3	26. 0,0 4	27. 0,6 1	28. 0,26	29. Non Basis
30. Ubi Kayu	31. 0,3 4	32. 0,3 2	33. 0,4 3	34. 0,36	35. Non Basis
36. Ubi Jalar	37. 3,7 2	38. 4,5 9	39. 2,8 4	40. 3,72	41. Basis
42. Cabe	43. 0,9 3	44. 0,0 4	45. 0,7 5	46. 0,57	47. Non Basis
48. Bawang Merah	49. 0,1 2	50. 0,0 9	51. 0,1 5	52. 0,12	53. Non Basis
54. Tomat	55. 0,4 1	56. 0,3 5	57. 0,6 6	58. 0,47	59. Non Basis
60. Kentang	61. 3,7 1	62. 4,7 0	63. 7,2 2	64. 5,21	65. Basis
66. Kubis	67. 2,0 3	68. 0,3 1	69. 3,0 2	70. 1,78	71. Basis
72. Buncis	73. 1,6 9	74. 1,5 8	75. 1,5 5	76. 1,61	77. Basis
78. Sosin	79. 0,0 0	80. 0,0 0	81. 0,0 0	82. 0,00	83. Non Basis

84. Kopi	85. 0,0 0	86. 1,9 9	87. 7,6 3	88. 3,20	89. Basis
90. Cengkeh	91. 0,0 0	92. 0,0 0	93. 0,3 8	94. 0,12	95. Non Basis

Sumber : data penelitian yang sudah diolah, 2020

Tabel 2. Analisis Shiftshare Desa Campakamulya Tahun 2016-2018

96. Komoditas	97. Lqra-tara	98. SSA				99. Ket
		100. ila-i	101. S	102. ila-i	103. S	
104. adi Sawah	105. a sis	106. 0,52	107. a bant	108. ,23	109. in ggi	110. otensial
111. agung	112. on Basiss	113. 0,49	114. a bant	115. 0,59	116. en dah	117. erbelakang
118. aca ng Tanah	119. on Basiss	120. ,97	121. ep at	122. ,86	123. in ggi	124. erke mban g
125. bi Kayu	126. on Basiss	127. 0,24	128. a bant	129. ,10	130. in ggi	131. erbelakang
132. bi Jalar	133. asiss	134. 0,09	135. a bant	136. 0,40	137. en dah	138. otensial
139. abe	140. on	141. ,8	142. ep at	143. 0,	144. en da	145. erke mban

	B a s i s	1		6 4	h	g
146. awa ng Mer ah	147. o n B a s i s	148. 0 , 7 1	149. a m ba t	150. , 0 4	151. in gg i	152. erbel akang
153. omat	154. o n B a s i s	155. 0 , 4 7	156. a m ba t	157. , 3 1	158. in gg i	159. erbel akang
160. enta ng	161. a s i s	162. 0 , 6 3	163. a m ba t	164. , 4 2	165. in gg i	166. otensi al
167. ubis	168. a s i s	169. 0 , 3 8	170. a m ba t	171. , 2 5	172. in gg i	173. otensi al
174. unci s	175. a s i s	176. 0 , 7 1	177. a m ba t	178. 0 , 1 1	179. en da h	180. otensi al
181. osin	182. o n B a s i s	183. 0 , 0 5	184. a m ba t	185. , 2 0	186. in gg i	187. erke mban g
188. opi	189. a s i s	190. , 7 0	191. ep at	192. , 9 6	193. in gg i	194. nggul an
195. engk eh	196. o n B a s i s	197. , 0 0	198. a m ba t	199. , 0 0	200. en ah	201. erbel akang

Sumber : data penelitian yang sudah diolah, 2020

Analisis Pendapatan Petani Kopi

Analisis pendapatan Petani kopi digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan Petani agroforestri Kopi Puntang yang didapatkan selama setahun. Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa jumlah pendapatan Petani Kopi Puntang yang diperoleh selama setahun sebesar Rp. 14.000,000/thn. Pendapatan untuk penjualan cherry Kopi Puntang sebesar Rp. 11.000,000/thn dan untuk penjualan kopi bubuk sebesar Rp. 3.000,000/thn.

Tabel 3. Usahatani Kopi Puntang Tahun 2020

202.	Penerimaan Usaha Agroforestri	203.	Nilai Pendapatan (Rp/Thn)
204.	Pendapatan		
205.	Cherry Kopi Puntang	206.	11.000,000
207.	Kopi Bubuk	208.	3.000,000
209.	Total Pendapatan	210.	14.000,000
211.	Pengeluaran		
212.	Biaya Budidaya		
213.	pajak 16%	214.	192.000
215.	pemeliharaan	216.	42.500
217.	pupuk cair dan padat	218.	150.000
219.	Biaya Produksi		
220.	Biaya mesin pulper	221.	50.000
222.	Biaya mesin huller	223.	180.000
224.	Biaya mesin roasting	225.	60.000
226.	Biaya mesin grinder	227.	60.000
228.	kemasan 1kg (6 bungkus)	229.	60.000
230.	Total Pengeluaran	231.	794.500
232.	Pendapatan	233.	13.205,500

Sumber : data penelitian yang sudah diolah, 2020

Tabel 4. Hasil Usahatani Kopi Puntang Tahun 2020

234.	Je nis Yang Dijual	235.	Hasi l Produksi (Kg)	236.	Har ga (Rp/Kg)	237.	Pendapat an 1 Tahun (Rp)
238.	C herry	239.	1.10 0	240.	10. 000	241.	11.000,0 00
242.	K opi Bubuk	243.	12	244.	250 .000	245.	3.000,00 0
246.	Total pendapatan usahatani					247.	14.000,0 00

Sumber : data penelitian yang sudah diolah, 2020

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani

Analisis pendapatan rumah tangga Petani ini didapatkan dari hasil wawancara ke Petani Kopi Puntang. Petani Kopi Puntang untuk dapat menambah pendapatan rumah tangga, Petani kopi memiliki pekerjaan sampingan.

Tabel 5. Pendapatan Petani Non-Usahatani Tahun 2020

248.		249.	P ekerjaan Non Usahata ni	250.	P endapata n dalam sebulan (Rp)	251.	P endapata n Dalam Setahun (Rp)	252.	Pre sentase(%)
253.		254.	B uruh Tani	255.	8 00.000	256.	9 .600,000	257.	20, 0
258.		259.	P edagang Warung	260.	3 .200,000	261.	3 8.400,00 0	262.	80, 0
263.		264.	jumlah			265.	4 8.000,00 0	266.	10 0

Sumber : Hasil Wawancara, 2020

Tabel 6. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp) Tahun 2020

267.	o	268.		269.	T otal Pendapat an	270.	P esentase (%)		
		271.	272.						
		N on- usahatani	u sahatani						
273.		274.	9. 600,000	275.	1 2.000,000	276.	2 1.600,000	277.	3 0,0
278.		279.	3 8.400,000	280.	1 2.000,000	281.	5 0.400,000	282.	7 0,0
283.		Total				284.	1 00,0		

Sumber : data penelitian yang sudah diolah, 2020

Berdasarkan hasil wawancara pekerjaan sampingan Petani Kopi Puntang yang menjadi buruh tani dapat menghasilkan sebesar Rp.800.000/bln dan untuk para Petani yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang warung dan sewa alat *camping ground* dapat menghasilkan sebesar Rp.3.200,000/bln.

Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi

Analisis ini digunakan untuk melihat gambaran kesejahteraan Petani disuatu daerah dapat dilihat dari indeks Nilai Tukar Petani (NTP) yang dapat menjadi indikator kesejahteraan Petani. Nilai Tukar Pendapatan rumah tangga Petani adalah cara untuk melihat kemampuan atau daya beli Petani dalam lingkup yang lebih kecil seperti pendapatan keluarga Petani di pedesaan.

Tabel 7. Analisis Indeks Nilai Tukar Petani

285. o	286.	Variabel	287.	Jumla h (Rp/thn)
288.	Pendapatan (usahatani-nonusahatani)			
289.	290.	Petani Kopi	291.	12.000 ,000
292.	293.	Buruh Tani	294.	9.600, 000
295.	Total Pendapatan		296.	21.600 ,000
297.	Pengeluaran (usahatani-nonusahatani)			
298.	299.	Pajak 16%	300.	192.00 0
301.	302.	Pupuk Cair Dan Padat	303.	150.00 0
304.	305.	Peralatan	306.	42.500
307.	308.	Mesin Pulper	309.	50.000
310.	311.	Mesin Huller	312.	50.000
313.	314.	Mesin Roating	315.	180.00 0
316.	317.	Mesin Grinder	318.	60.000
319. o	320.	Kemasan 1kg 6 Bgks	321.	60.000
322.	323.	Pangan	324.	4.200, 000
325.	326.	Sandang	327.	600.00 0
328.	329.	Kesehata n	330.	400.00 0
331. o	332.	Pendidik an	333.	1.920, 000
334. 1	335.	Transpor tasi	336.	1.350, 000
337. 2	338.	Listrik	339.	680.00 0
340. 3	341.	Lain Lain	342.	300.00 0
343.	Total pengeluaran		344.	10.234 ,500
345.	Indeks		346.	2,1

Sumber : data penelitian yang sudah diolah, 2020

Tabel 8. Analisis Indeks Nilai Tukar Petani

347. o	348. Variabel	349. Jumlah (Rp/thn)
350.	Pendapatan (usahatani-nonusahatani)	
351.	352. Petani Kopi	353. 12.000 ,000
354.	355. Pedagang Warung	356. 38.400 ,000
357.	Total Pendapatan	358. 50.400 ,000
359.	Pengeluaran (usahatani-nonusahatani)	
360.	361. Pajak 16%	362. 192.00 0
363.	364. Pupuk Cair dan Padat	365. 150.00 0
366.	367. Peralatan	368. 42.500
369.	370. mesin pulper	371. 50.000
372.	373. mesin huller	374. 50.000
375.	376. mesin roasting	377. 180.00 0
378.	379. mesin grinder	380. 60.000
381. 0	382. kemasan 1kg 6 bgks	383. 60.000
384. 1	385. Pangan	386. 4.200, 000
387. 2	388. Sandang	389. 2.400, 000
390. 3	391. Kesehata n	392. 800.00 0
393. 4	394. Pendidik an	395. 2.400, 000
396. 5	397. Transpor tasi	398. 1.560, 000
399. 6	400. Listrik	401. 1.500, 000
402. 7	403. Lain Lain	404. 600.00 0
405.	Total pengeluaran	406. 14.244 ,500
407.	Indeks	408. 3,5

Sumber : data penelitian yang sudah diolah, 2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan didapatkan hasil indeks untuk tabel 7 yaitu 2.1 dimana nilai ini berarti indeks nilai >1. Hal ini menunjukkan bahwa Petani Kopi Puntang ini sejahterah atau rumah tangga mempunyai kemampuan untuk menggunakan pendapatan dan pengeluaran secara bijak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil analisis pada tabel 8 indeks nilai tukar Petani yaitu 3,5 dimana nilai ini berarti indeks nilai >1. Hal ini menunjukkan bahwa Petani Kopi Puntang ini sejahterah atau rumah tangga mempunyai kemampuan untuk menggunakan pendapatan dan pengeluaran secara bijak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pendapatan Petani Kopi Puntang bila merujuk kepada Keputusan Gubernur Jawa Barat No 561/Kep.983-Yanbangsos/2019 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Barat angka upah minimum kabupaten bandung yaitu Rp.3.139,275. Untuk mengetahui pendapatan Petani dalam sebulan, total pendapatan dalam setahun dibagi dengan 12 bulan, sehingga Petani Kopi Puntang yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani pendapatan sebulan sebesar Rp.1.800,000 sehingga jumlah tersebut berada dibawah angka upah minimum Kabupaten Bandung. Adapun untuk Petani Kopi Puntang dengan pekerjaan sampingan menjadi pedagang warung serta sewa alat camping ground pendapatan sebulan sebesar Rp.4.200,000 dimana jumlah tersebut berada diatas angka upah minimum Kabupaten Bandung.

Analisis Partisipasi Petani Kopi Terhadap Pelestarian Hutan

Penulis melakukan wawancara kepada Petani agroforestri Kopi Puntang dan ketua LMDH Bukit Amanah terhadap pelestarian hutan di Gunung Puntang. Berdasarkan hasil wawancara kepada informan Petani Kopi Puntang menjelaskan bahwa semenjak menjadi Petani Kopi Puntang pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Bukit Amanah dalam partisipasi untuk kegiatan pelestarian hutan tersebut merupakan menjadi faktor utama kesuksesan untuk menjalankan agroforestri Kopi Puntang, karena lahan untuk bertani kopi ini merupakan dasar dalam menentukan kualitas kopi baik dari segi rasa dan aroma. Selama bertani kegiatan sosialisasi mengenai pelestarian hutan Petani Kopi Puntang menjelaskan bahwa Petani tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi untuk kegiatan pelestarian hutan, namun terdapat Petani yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi pelestarian hutan.

Petani Kopi Puntang juga memiliki pengetahuannya sendiri untuk menjaga hutan yang berada di Gunung Puntang agar tetap lestari. Petani Kopi Puntang di ikutsertakan dalam kegiatan Satgas Damkar Pengendalian Kebakaran Hutan. Kegiatan Satgas Damkar Pengendalian Kebakaran Hutan ini sudah dimulai sejak tahun 2017 yang dilakukan bersama Perum Perhutani, Polisi, TNI, dan Satpol PP. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan arahan kepada Petani Kopi Puntang ketika sudah memasuki musim kemarau Petani Kopi Puntang untuk tetap menjaga hutan dengan tidak melakukan tindakan yang bisa menyebabkan kebakaran hutan serta Petani Kopi Puntang diberikan materi bagaimana cara mencegah dan cara memadamkan api dengan berbagai cara yang efektif dan mudah untuk memadamkan api ketika terjadi kebakaran di suatu lahan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah pendapatan Petani Kopi selama setahun sebesar Rp12,000,000/thn dengan luas lahan 0,7-1 hektar. Petani kopi puntang juga memiliki pendapatan tambahan dari hasil pekerjaan sampingan menjadi buruh tani sebesar Rp. 9,600,000/thn dan Petani kopi dengan pekerjaan sampingan menjadi pedagang warung serta sewa alat camping ground yaitu sebesar Rp. 38,400,000/thn. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan agroforestri kopi puntang hanya merupakan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan petani kopi puntang sehari-hari. Hasil produksi kopi yang diperoleh langsung dijual ke tengkulak sehingga petani hanya

- mendapatkan keuntungan besar dari hasil jual cehrry kopi puntang.
2. 2. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesejahteraan yaitu Indeks Nilai Tukar Petani, Petani kopi didapatkan hasil bahwa indek nilai tukar Petani adalah 2,1 dan 3,5 yang berarti Petani Petani Kopi Puntang ini sejahterah atau rumah tangga mempunyai kemampuan untuk menggunakan pendapatan dan pengeluaran secara bijak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. merujuk kepada Keputusan Gubernur Jawa Barat No 561/Kep.983-Yanbangsos/2019 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Barat angka upah minimum kabupaten bandung yaitu Rp.3.139,275. Petani Kopi Puntang yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani pendapatan sebulan sebesar Rp.1.800,000 sehingga jumlah tersebut berada dibawah angka upah minumum Kabupaten Bandung. Adapun untuk Petani Kopi Puntang dengan pekerjaan sampingan menjadi pedagang warung serta sewa alat camping ground pendapatan sebulan sebesar Rp.4.200,000 dimana jumlah tersebut berada diatas angka upah minumum Kabupaten Bandung.
 3. Berdasarkan hasil analisis partisipasi Petani Kopi Puntang terhadap pelestarian hutan menjelaskan bahwa Petani Kopi Puntang bisa dikatakan tetap berpartisipasi untuk pelestarian hutan, Petani Kopi Puntang yang tidak mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai pelestarian hutan memiliki pengetahuannya sendiri untuk tetap menjaga hutan tetap lestari. Bagi Petani Kopi Puntang yang ikut dalam kegiatan partisipasi pelestarian hutan merupakan salah satu kegiatan yang bisa mencegah dan melindungi hutan agar tetap lestari dengan bantuan dari pemerintah.

Daftar Pustaka

- [1] Chofyan I, Adriana D I. 2018. Soil Erosion in Agroforestry Development in South Bandung Region, Indonesia. Department of Urban and Regional Planning, Universitas Islam Bandung.
- [2] Ellen T, Charles R, Tulong V. 2019. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- [3] Eva, Amalia. 2018. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Lereng Merapi Melalui Program Agroforestri Kopi Di Desa Tlogolele Kecamatan Selo. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- [4] Kartasubrata J. 1991. Agroforestry. Bogor : Pusat Studi Pembangunan Lembaga Penelitian. Institut Pertanian Bogor.
- [5] Rosanti Novi, Dkk. 2014. Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Lada Di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan . Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- [6] Soekarwati. 2002. Buku Usahatani. Jakarta: Ui-Press.
- [7] Wardoyo, E. 1997. Hutan Kemasyarakatan, Pengelolaan Hutan Partisipatif. Puskap Fisip Usu, Wim Dan Yayasan Sintesa. Medan.